

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor pertanian merupakan komponen penting dalam pembangunan nasional guna memperkuat ketahanan pangan. Salah satu prioritas utama pemerintah adalah pengembangan pertanian, yang mendorong pengenalan banyak inovasi baru untuk memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan pertanian. Pengembangan komoditas pertanian sangat penting di Indonesia karena negara ini memiliki tingkat kesuburan tanah yang sangat dominan untuk kegiatan pertanian. Karena jumlah penduduk di pedesaan dan sektor mata pencaharian sebagai petani yang besar, sektor pertanian telah menjadi dominan di Timbul (Jurnal et al., 2020).

Padi merupakan salah satu jenis tanaman pangan dan beras adalah salah satu jenis pangan pokok yang paling umum di Indonesia. Ketidakstabilan dalam mengelola pangan, terutama beras, mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti kondisi sosial, stabilitas ekonomi, lapangan kerja, dan aspek lainnya. Faktor-faktor terpenting yang perlu dipertimbangkan saat menggunakan varietas bibit di suatu wilayah adalah sikap dan preferensi petani dalam memilih dan menggunakan produk berkualitas tinggi yang sesuai. Produksi padi di Indonesia dapat ditingkatkan dalam kondisi seperti dengan meningkatkan produktivitas benih, meningkatkan indeks hasil, dan mengoptimalkan penggunaan lahan lemah, seperti lahan hujan, gersang, dan rawa pasang surut (Aminudin et al., 2022).

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia seharusnya tidak hanya meningkatkan produksi bahan mentah, tetapi juga mampu mendorong pertumbuhan agroindustri sebagai upaya peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian. Negara lain, seperti Jepang, memiliki empat pilar: 1) perhatian pemerintah terhadap pertanian tinggi, 2) etos kerja tinggi, 3) biaya produk pertanian terkendali, dan 4) teknologi pertanian canggih. Dari perspektif ekonomi, sosial, dan politik, sektor pertanian Indonesia telah

menghasilkan banyak komoditas dan menjadi prioritas nasional yang memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional tidak terlepas dari peningkatan produksi padi sebagai komoditas strategis. Kabupaten Karawang memiliki peran krusial sebagai salah satu lumbung padi terbesar di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional.(Azhari et al., 2021).

Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu daerah paling produktif di Provinsi Jawa Timur dengan berbagai karakteristik agroekosistem, mulai dari sawah irigasi teknis hingga sawah tadah hujan (Damanhuri et al., 2017). Di wilayah ini, terdapat dua jenis tanam padi: Tanam Pertama (MT 1) untuk musim hujan dan Tanam Kedua (MT 2) untuk musim kemarau atau peralihan musim. Pada MT 1, ketersediaan air memungkinkan petani memilih varietas dengan potensi hasil yang tinggi, meskipun hal ini juga cenderung meningkatkan ketahanan terhadap hama dan penyakit karena tingginya hasil. Di sisi lain, pada MT 2, keterbatasan air dan meningkatnya risiko kekeringan membuat petani lebih cenderung memilih varietas genjah, tahan kekeringan, dan hasil yang lebih stabil. Perbedaan kondisi iklim, kualitas air, dan intensitas hama serta penyakit antara MT 1 dan MT 2 seringkali menyebabkan pilihan varietas atau benih yang berbeda untuk setiap musim tanam (Nur Annisa et al., 2024). pemilihan varietas padi oleh petani di Kabupaten Bojonegoro sangat dipengaruhi oleh kondisi spesifik musim tanam, baik dari segi ketersediaan sumber daya alam maupun tingkat risiko usahatani yang dihadapi.

Petani diidentifikasi sebagai produsen utama dan pengguna akhir produk, tetapi juga sebagai konsumen utama dalam implementasi kebijakan yang disediakan oleh pemerintah. Preferensi petani sebagai konsumen sangat penting untuk meningkatkan kualitas kebijakan yang telah diterapkan. Preferensi ini dapat diartikan sebagai keinginan untuk memperhatikan dan bersikap peduli terhadap orang lain. Kegiatan atau situasi yang menjadi objek minat tersebut ditandai dengan perasaan senang atau puas (Alfian, n.d.). Preferensi petani merupakan informasi yang sangat penting. Karena petani

adalah karyawan utama dalam bisnis pertanian, dalam segi preferensi petani sangat penting dalam keterlibatan di bidang pertanian. Selera atau preferensi seseorang terhadap suatu produk atau layanan yang dapat mereka gunakan atau yang tidak mereka andalkan pada pilihan mereka.

Keputusan petani dalam memilih varietas tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis usaha pertanian, tetapi juga oleh faktor-faktor ekonomi, sosial, dan budaya. Faktor teknis meliputi potensi hasil panen, usia panen, ketahanan hama dan penyakit, serta kesesuaian varietas dengan kondisi lahan dan iklim. Faktor ekonomi meliputi harga benih, ketersediaan benih bersertifikat, biaya produksi, dan harga jual gabah dari varietas tertentu. Selain itu, faktor sosial dan budaya seperti pengalaman petani, rekomendasi penyuluh pertanian, pengaruh kelompok tani, dan kebiasaan lokal juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan petani (Perdani et al., 2020).

Dalam proses pemilihan varietas padi di Desa Sumberoto, pengembangan varietas padi unggul penting untuk memahami preferensi petani terhadap berbagai atribut varietas yang ditawarkan, seperti tingkat produksi, usia panen, ketahanan hama dan penyakit, serta kebutuhan air. Setiap atribut memiliki beberapa level atau taraf yang berbeda, dan kombinasi dari level-level tersebut membentuk suatu profil (stimulus) varietas padi yang dapat dinilai preferensinya oleh responden. Situasi ini menyoroti pentingnya melakukan analisis mendalam terhadap faktor-faktor atribut yang memengaruhi keputusan petani dalam memilih antara Musim Tanam (MT) 1 dan Musim Tanam (MT) 2. Keputusan untuk mendiversifikasi usaha tani dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik individu seperti tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan ketersediaan sumber daya harian seperti lahan dan tenaga kerja (Harahap et al., 2025).

Petani di Desa Sumberoto sering melakukan penyesuaian dalam pemilihan varietas padi. Pada MT 1, dibutuhkan varietas yang lebih toleran terhadap cuaca dan penyakit yang berkembang pada kondisi kelembapan tinggi. Sebaliknya, pada MT 2, petani cenderung memilih varietas yang lebih

tahan terhadap kekeringan dan berumur genjah terkait kondisi cuaca. Varietas baru padi bermutu tinggi merupakan inovasi dalam teknologi pertanian yang meningkatkan hasil panen petani (Nursidik & Wibowo, 2023a). varietas seperti Inpari 32 banyak digunakan oleh petani karena memiliki potensi hasil tinggi, kualitas beras yang baik, serta cukup tahan terhadap serangan hama dan penyakit, sehingga lebih cocok ditanam pada MT 1 dengan ketersediaan air yang cukup. Sementara itu, varietas Logawa juga mulai diminati petani karena memiliki umur panen yang relatif genjah dan kemampuan adaptasi yang baik terhadap kondisi lingkungan yang lebih kering, sehingga lebih sesuai untuk ditanam pada MT 2. Perbedaan preferensi tersebut menunjukkan bahwa keputusan petani dalam memilih varietas padi yang sesuai dengan kondisi di lapangan. Untuk mengetahui atribut varietas padi yang paling diprioritaskan petani, diperlukan metode yang mampu mengukur tingkat kepentingan setiap atribut serta nilai kegunaan (utility) dari masing-masing level atribut. Analisis konjoin merupakan metode yang sesuai karena dapat menggambarkan preferensi responden terhadap kombinasi atribut suatu produk sehingga dapat diketahui atribut mana yang paling memengaruhi keputusan petani dalam memilih varietas padi pada Musim Tanam I maupun Musim Tanam II.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana preferensi petani terhadap atribut dan level varietas padi pada Musim Tanam I dan Musim Tanam II?

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisis tingkat kepentingan atribut dan level varietas padi yang menjadi preferensi petani pada Musim Tanam I dan Musim Tanam II.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu agribisnis, khususnya terkait perilaku petani dalam menentukan preferensi pada atribut varietas padi pada musim tanam 1 dan musim tanam 2. Penelitian ini membantu menjelaskan bahwa keputusan

petani memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pengukuran preferensi petani terhadap atribut varietas padi menggunakan analisis konjoin, sehingga dapat memperkaya kajian tentang pengambilan keputusan dan adaptasi petani terhadap perbedaan kondisi musim tanam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Untuk Penulis: Berguna untuk menambah pengetahuan berdasarkan fakta dan data yang tersedia, serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
2. Untuk Masyarakat: Digunakan untuk menemukan solusi atau kemungkinan terbaik dalam memilih varietas.
3. Untuk Pembaca: Digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai pengendalian internal khususnya terhadap pengambilan keputusan serta dapat memberikan motivasi dan gambaran umum kepada pembaca dalam menentukan topik penelitian.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
2. Dalam penelitian ini melibatkan petani pada musim tanam I dan musim tanam II pada tahun 2025/2026 di Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.
3. Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor pemilihan atribut varietas padi di Desa Sumberoto Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro.